

**PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHAN PERIKANAN
TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG BERBASIS WISATA
KREATIF**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

RIZKI DWI SAPUTRA

D300160048

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHA PERIKANAN
TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG BERBASIS WISATA
KREATIF**

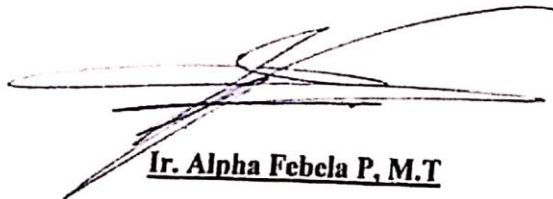
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIZKI DWI SAPUTRA
D300160048

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Oleh :

Dosen Pembimbing,



Ir. Alpha Febela P, M.T
NIK. 486

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHA PERIKANAN TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG BERBASIS WISATA KREATIF

Oleh

RIZKI DWI SAPUTRA
D300160048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jum'at, 25 September 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Dewan Penguji:

1.1 Ir. Alpha Febela P., M.T

(Ketua Dewan Penguji)

1.2 Dr. Nur Rahmawati

(Anggota I Dewan Penguji)

1.3 Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D., IPM.

NIK. 682

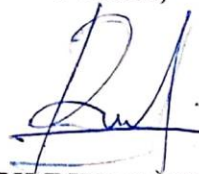
LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memprtleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka penulis siap bertanggung jawab.

Surakarta, 13 Oktober 2020

Penulis,



RIZKI DWI SAPUTRA
D300160048

**PENGEMBANGAN KAWASAN PELABUHA PERIKANAN
TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG BERBASIS WISATA
KREATIF**

Abstrak

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang banyak. Luas wilayah negara Indonesia kurang lebih dua per tiga wilayahnya ialah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan adalah memproduksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan. Kegiatan ini tidak lepas dari wahana berupa kapal dan alat penangkapan ikan baik untuk proses produksi itu sendiri maupun keutuhan transportasi dan kebutuhan komunikasi di laut atau dari laut ke daratan. Kabupaten pemalang memiliki 1 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan 4 buah Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu, PPI Mojo, PPI Ketapang, PPI Tasikrejo dan PPI Tanjungsari. Pelabuhan Perikanan Tanjungsari berada di Kelurahan Sugih Waras, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang. Kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari juga memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata kreatif. Wisata kreatif adalah pengalaman berwisata yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Potensi kreatif wisatawan tersebut dimunculkan melalui partisipasi aktif dalam program dan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik destinasi yang dikunjungi. Sehingga, potensi yang terdapat di kawasan Pelabuhan Perikanan perlu dikembangkan lagi dan difungsikan sebagai destinasi wisata kreatif.

Kata Kunci: Pelabuhan Perikanan, Desa Wisata, Wisata Kreatif

Abstrack

Indonesia is an archipelago country that has a lot of natural resources. The area of the state of Indonesia is approximately two-thirds of its territory, which is sea waters consisting of coastal seas, open seas, bays and straits. One of the efforts to increase the economic growth of the marine and fisheries sector is to produce marine fish commodities through fishing operations. This activity cannot be separated from vehicles in the form of ships and fishing gear both for the production process itself and for the integrity of transportation and communication needs at sea or from sea to land. Pemalang Regency has 1 Beach Fishing Port (PPP) and 4 Fish Landing Ports (PPI), namely, PPI Mojo, PPI Ketapang, PPI Tasikrejo and PPI Tanjungsari. The Tanjungsari Fishing Port is located in Sugih Waras Village, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang. The Tanjungsari Fishery Port area also has a lot of potential that can be developed as a creative tourism area. Creative tourism is a travel experience that provides opportunities for tourists to develop their creative potential. The creative potential of tourists is raised through active participation in programs and learning experiences that are in accordance with the characteristics of the destination visited. So, the potential in the Fishery Port area needs to be developed again and functioned as a creative tourist destination.

Keywords: Fishing Port, Tourism Village, Creative Tourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai sumber daya alam yang banyak. Luas wilayah negara Indonesia kurang lebih dua per tiga wilayahnya ialah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Salah satu upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor kelautan dan perikanan adalah memproduksi komoditas ikan laut dengan operasi penangkapan ikan. Kegiatan ini tidak lepas dari wahana berupa kapal dan alat penangkapan ikan baik untuk proses produksi itu sendiri maupun keutuhan transportasi dan kebutuhan komunikasi di laut atau dari laut ke daratan.

Kabupaten pemalang memiliki 1 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan 4 buah Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu, PPI Mojo, PPI Ketapang, PPI Tasikrejo dan PPI Tanjungsari. Pelabuhan Perikanan Tanjungsari berada di Kelurahan Sugih Waras, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang. Pelabuhan Perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

Menurut data produksi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 nilai produksi Kabupaten Pemalang sebesar 27.507 ton per tahun. Kabupaten Pemalang menempati urutan ke 5 setelah Kota Tegal, Kabupaten Rembang, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Batang. Hasil tangkapan yang cukup melimpah menjadikan Kabupaten Pemalang sebagai salah satu sentra perikanan tangkap di pesisir Jawa Tengah. Menurut Savino (2013) kondisi fasilitas dasar dan fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Tanjungsari dalam kondisi yang kurang optimal, panjang dermaga tidak mencukupi untuk kegiatan tambat dan bongkar muat, alur pelayaran juga mengalami pendangkalan yang berdampak mengurangnya tingkat kelancaran aktivitas kapal yang akan keluar dan masuk area pelabuhan. Sehingga, perlu adanya pengembangan fasilitas yang terdapat di

Pelabuhan Perikanan Tanjungsari untuk menunjang aktivitas nelayan maupun pengunjung pelabuhan.

Kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari juga memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata kreatif. Wisata kreatif adalah pengalaman berwisata yang memberikan peluang kepada wisatawan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Potensi kreatif wisatawan tersebut dimunculkan melalui partisipasi aktif dalam program dan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik destinasi yang dikunjungi. Sehingga, potensi yang terdapat di kawasan Pelabuhan Perikanan perlu dikembangkan lagi dan difungsikan sebagai destinasi wisata kreatif.

2. METODE

2.1. TAHAPAN PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan lokasi dan konsep yang diambil, maka dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data Primer, berisikan data tentang lokasi *site* yang telah ditentukan, dengan berfokus pada kondisi dan potensi sekitar *site* yang dapat dimanfaatkan.
- b. Data Sekunder, berisikan data studi literatur dari berbagai sumber jurnal yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kawasan wisata, pelabuhan dan konsep yang digunakan untuk proses perancangan desain

2.2. TAHAPAN ANALISIS DATA

Pada tahapan ini akan dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data primer dan data sekunder. Selain melakukan analisis, dilakukan identifikasi untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan saat pengumpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 LOKASI SITE TERPILIH

Pelabuhan Perikanan Tanjungsari berada di ujung utara Kelurahan Sugih Waras tepatnya di Jl. Yos Sudarso Tanjungsari, Kelurahan Sugih Waras, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.



Gambar 1. Kawasan Pelabuhan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

Saat ini Pelabuhan Perikanan difungsikan sebagai kegiatan di sektor perikanan saja, selain di sektor perikanan sebenarnya Pelabuhan Perikanan dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata karena di sekitar kawasan pelabuhan terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan, untuk itu perlu adanya pengembangan wisata berbasis kreatif di kawasan pelabuhan ini.

3.2. SKENARIO PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KREATIF

Untuk mengembangkan kawasan wisata dibutuhkan skenario yang sesuai dengan potensi kawasan terkait. dalam hal ini, kawasan yang berkaitan dengan Pelabuhan Tanjungsari. Sesuai dengan Permen Desa, Pengembangan Daerah Tertinggal Transmigrasi No. 2 tahun 2016 indikator pengembangan desa dengan melakukan 3 pendekatan dimensi yaitu sosial, ketahanan ekonomi, dan ekologi. Dalam pengembangan kawasan ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

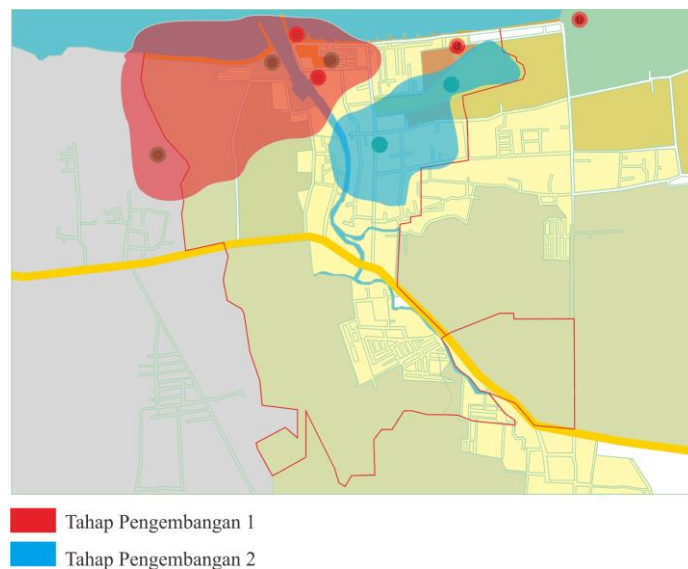
a. Tahap Pengembangan 1

Pada tahap ini fokus pengembangannya adalah pusat destinasi wisata di kawasan pelabuhan, karena di kawasan ini terdapat banyak potensi yang perlu dikembangkan terlebih dahulu untuk menarik wisatawan. Pengembangan pada kawasan ini antara lain, *Home industry*, budidaya ikan dan pengolahan ikan

asin, revitalisasi dermaga untuk mengoptimalkan fungsi dermaga, *homestay*, pengembangan tempat pembuatan kapal sebagai obyek wisata, dan museum.

b. Tahap Pengembangan 2

Tahap pengembangan 2 difokuskan pada pengembangan kawasan sebagai pusat ekonomi, di kawasan ini terdapat banyak pedagang kaki lima dan warung-warung penjual olahan ikan laut sehingga kawasan ini dapat menjadi pusat wisata kuliner dan pusat oleh-oleh.



Gambar 2. Rencana Tahap Pengembangan

(Sumber: Anlisa Penulis)

Pengembangan Desa dalam Dimensi Sosial

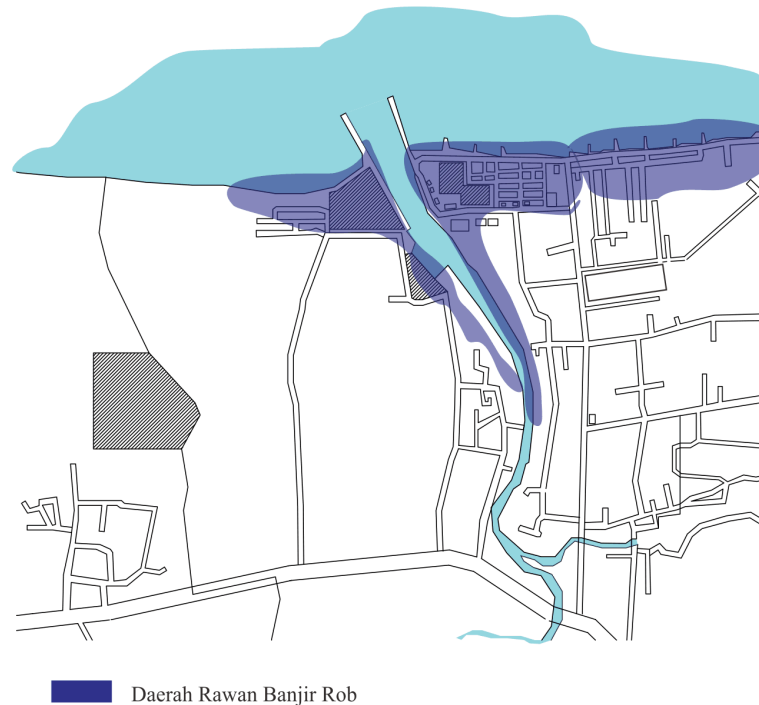
Dimensi sosial diantaranya perencanaan fasilitas pendidikan dan permukiman. Perencanaan fasilitas pendidikan berupa museum untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah kawasan pelabuhan dan sejarah di Kab. Pematang. Selain itu penulis merencanakan terdapat beberapa rumah warga yang dijadikan sebagai *homestay* dan *home industry*..

Pengembangan Desa dalam Dimensi Ketahanan Ekonomi

Dimensi ketahanan ekonomi merupakan pengembangan dari produk lokal berupa hasil perikanan dan perkebunan mangga yang terdapat di kawasan pelabuhan. Pemanfaatan hasil perikanan dikelola untuk dijadikan sebagai salah satu

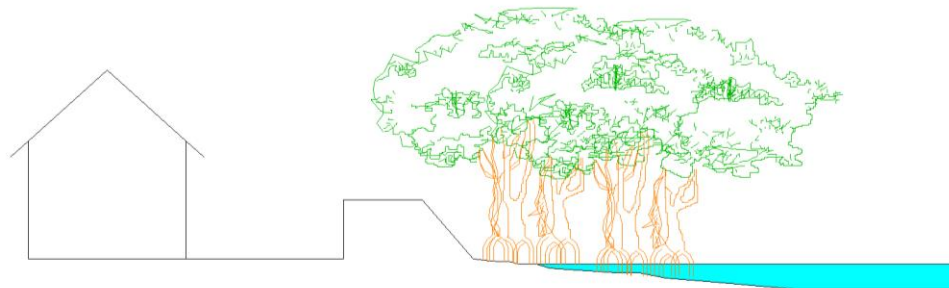
wisata kreatif dan menjadi pusat wisata kuliner *seafood* di Kabupaten Pemalang. Sedangkan potensi perkebunan mangga dijadikan sebagai wisata petik buah.

Pengembangan Desa dalam Dimensi Ekologi



Gambar 3. Daerah Rawan Rob
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

Dimensi ekologi merupakan kondisi lingkungan dan potensi rawan bencana dikawasan pelabuhan. Potensi bencana di kawasan pelabuhan adalah banjir rob dan abrasi. Perencanaan tanggul di sepanjang tepi pantai untuk menahan air laut masuk ke kawasan pemukiman yang difungsikan juga sebagai pedestrian dan saluran drainasi kawasan untuk mengalirkan air rob. Selain itu penanaman mangrove pada kawasan pantai juga perlu dilakukan untuk mengurangi dampak abrasi, hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang.



Gambar 4. Konsep Tanggul
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

3.3 PENGEMBANGAN FASILITAS PENDUKUNG KAWASAN

Di kawasan Pelabuhan Perikanan Tanjungsari perlu adanya sarana dan prasarana pendukung untuk mengoptimalkan kegiatan wisata. Pengembangan fasilitas pendukung yang perlu ditambahkan antara lain:

- a. Tempat Parkir Bus
- b. *Information Center*
- c. Toilet Umum
- d. Tempat Penyewaan Sepeda
- e. Pedestrian
- f. *Street Furniture* di sekitar tepi pantai
- g. *Homestay*
- h. *Restaurant*
- i. *Craft Center*
- j. Galeri Potensi
- k. Museum

3.4 ATRAKSI WISATA KAWASAN PELABUHAN

Untuk dapat disebut desa wisata, komponen yang harus diterapkan adalah atraksi. Atraksi adalah keaslian kondisi desa tersebut yang menjadi daya tarik sebuah Desa Wisata, serta memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa. Atraksi yang ada di kawasan pelabuhan antara lain:

- a. Pengolahan ikan asin

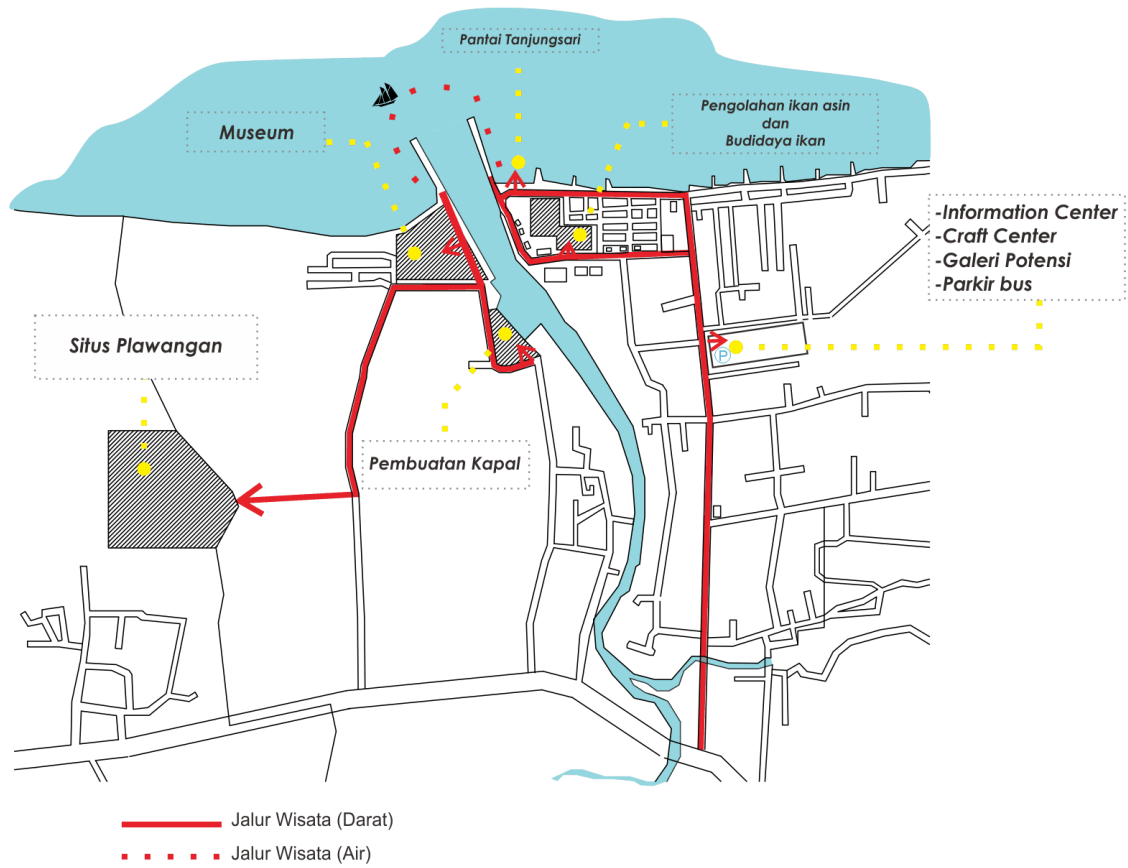
- b. Budidaya ikan
- c. Pembuatan kapal
- d. Pembuatan jala/jaring
- e. Aktivitas nelayan

3.4.1 Paket Wisata

Tabel 1. Daftar Paket Wisata

Waktu	Aktivitas
2 Jam	Jelajah kawasan pelabuhan
	Melihat cara mengolah ikan asin
2 Jam	Melihat cara budidaya ikan
	Belajar membuat ikan asin hingga pengemasan.
6 Jam	Jelajah kawasan pelabuhan
	Melihat cara budidaya ikan
	Belajar membuat ikan asin hingga pengemasan.
	Pembuatan kapal
	Mengenal sejarah di Museum
	Jelajah situs plawangan
7 Hari	Jelajah kawasan pelabuhan
	Melihat cara budidaya ikan
	Belajar membuat ikan asin hingga pengemasan.
	Mengenal sejarah ke Museum
	Jelajah situs plawangan

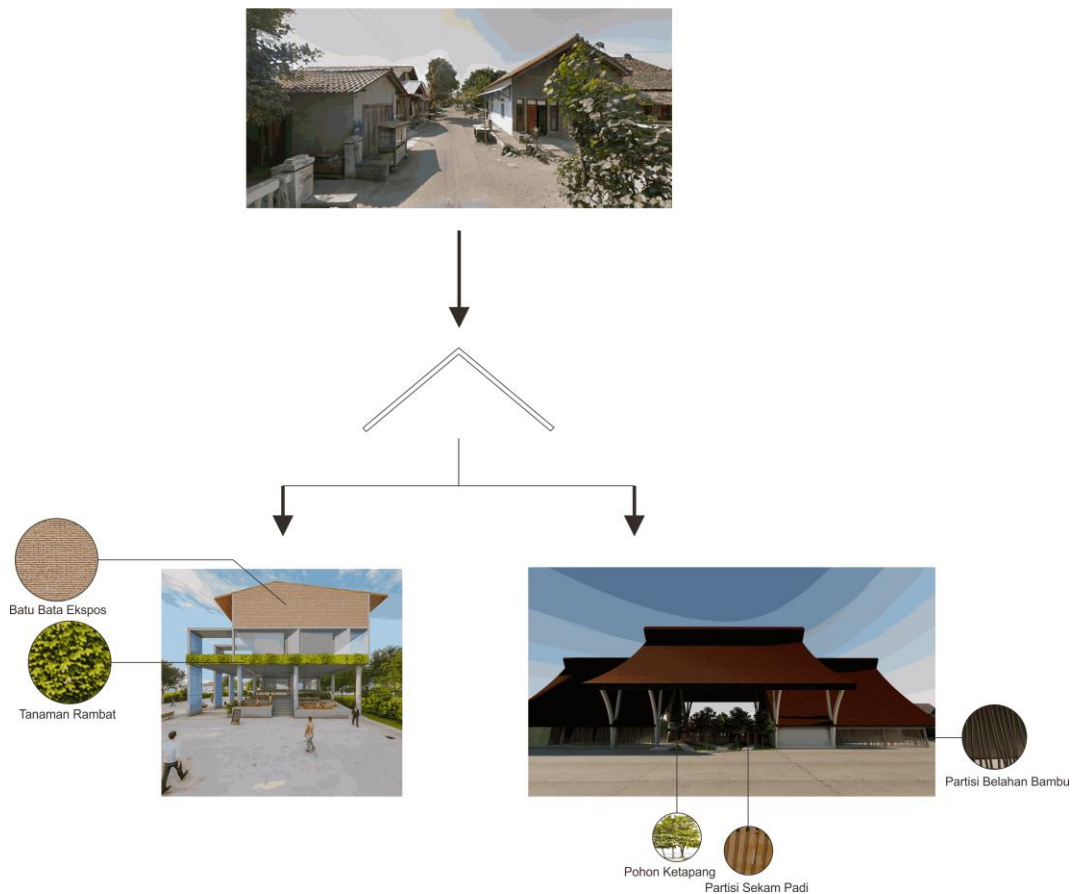
	Menginap di <i>homestay</i>
	Belajar membuat jala/jaring
	Mencari ikan di laut



Gambar 5. Jalur Wisata

(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

3.5 KONSEP MASSA



Gambar 6. Alur Kegiatan Nelayan

a. Analisa konsep gubahan massa *Information Center*

Information Center pada kawasan ini memiliki konsep dengan atap yang tinggi, yang bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan pada bangunan. Selain itu, bertujuan untuk penanda dari jalan raya. Atap bangunan berupa atap pelana sesuai dengan dominasi atap rumah yang ada di sekitar kawasan pelabuhan.

b. Analisa konsep gubahan massa Restoran

Konsep yang diterapkan pada restoran adalah Eco Design dengan menggunakan material alam serta memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami. Selain itu dalam merespon potensi bencana rob, struktur yang digunakan adalah struktur rumah panggung. Vegetasi yang digunakan pada restoran adalah pohon pinus dan pohon ketapang.

c. Analisa konsep gubahan massa Museum

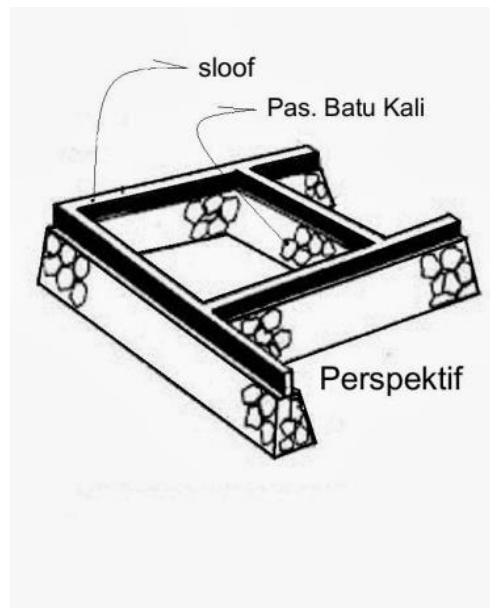


Gambar 7. Alur Kegiatan Museum

Sama seperti bangunan restoran, pada bangunan museum menerapkan konsep *Eco Design* dengan menggunakan material alam serta memanfaatkan pengahawan dan pencahayaan alami. Selain itu dalam merespon potensi bencana rob, struktur yang digunakan adalah struktur rumah panggung. Vegetasi yang digunakan pada restoran adalah pohon pinus dan pohon ketapang.

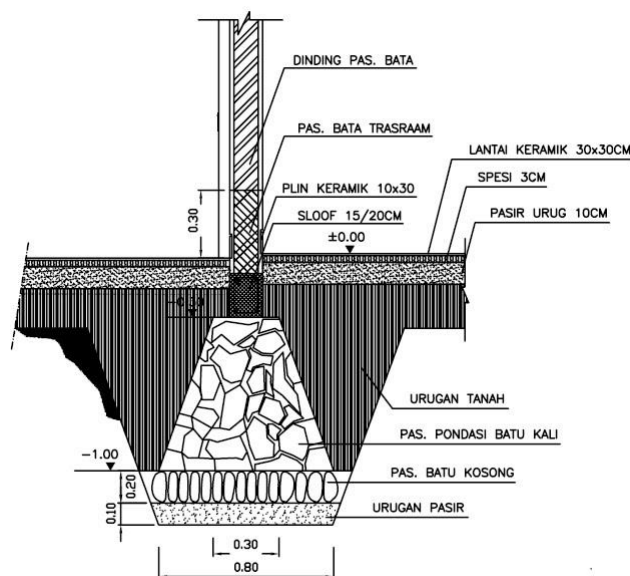
3.6 KONSEP STRUKTUR

Struktur pondasi yang digunakan untuk bangunan dan restoran adalah pondasi batu kali menerus. pondasi ini adalah menerus sepanjang sloof / tie beam bangunan. Penampang yang sering dibuat untuk pondasi menerus batu kali adalah berbentuk trapesium. Pondasi Restoran yang memiliki 2 lantai menggunakan pondasi dengan ukuran tinggi 60 ~ 75 cm, lebar sisi atas 20 cm, dan lebar sisi bawah 40 ~ 60 cm.



Gambar 8. Pondasi Batu Kali Menerus

(Sumber: asdar.id)



Gambar 9. Potongan Pondasi Batu Kali

(Sumber: hdesignideas.com)

Lokasi museum berada di tepi pantai dan terdapat ancaman terjadi bencana banjir rob, maka dari itu struktur yang digunakan adalah struktur rumah panggung.



Gambar 10. Rumah Panggung
(Sumber: harapanakyat.com)

Atap untuk bangunan restoran menggunakan atap pelana yang merupakan model atap rumah warga sekitar yang di modifikasi untuk memunculkan nilai arsitektur pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. 2018. *Pengembangan Desa wisata Budaya Berbasis Masyarakat di Dusun Sade Desa Rembitan, Kabupaten Lombok Tengah*.
- Dianto, Muhammad, Nuddin. 2015. *Evaluasi Kinerja Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Dalam Menunjang Kesejahteraan Nelayan di Popoh, Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*. Vol. 3(1): 1-14.
- Institut Pertanian Bogor. 2011. *Pengelolaan Sanitasi Tempat Pelelangan Ikan PPS Nizam Zachman Jakarta*.
- Maryani, Atiek, Nieke. 2015. *Perencanaan Detail Engenering Design (DED) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Sedati*. Vol.4(1): 1-5.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 3 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang 2011-2013
- Safitri, Dyah, Priyanto. 2015. *Pengembangan Potensi Wisata des Wisata Berbasis Budaya Tinjauan terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah*. Vol 4(1): 78-84.
- Santika, Edi, Ida. 2018. *Elemen Budaya sebagai Daya Tarik Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. Vol. 6(1)31-38.
- Winasis, Agus, Dody. 2016. *Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)*. Vol. 5(2): 12-16
- Wicaksono, Purwo, Agung. 2013. *Efektivitas Program dan Pengelolaan Obyek Wisata*. Makasar: Universitas Hasanudin.